

## Bab V

### Penutup

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sanggar Seni dan Budaya Sobokartti memiliki strategi operasi berupa sembilan kebijakan operasi yang terdiri dari perancangan barang dan jasa, mutu, perancangan proses dan kapasitas, pemilihan lokasi, perancangan tata letak, sumber daya manusia, manajemen rantai pasok, penjadwalan, dan pemeliharaan. Sembilan kebijakan operasi tersebut telah diterapkan oleh Sobokartti. Sedangkan satu kebijakan operasi yang tidak diterapkan yaitu kebijakan strategi operasi persediaan. Sobokartti tidak menerapkan kebijakan persediaan karena Sobokartti merupakan kegiatan jasa yang tidak memerlukan persediaan.

Fokus strategi yang diterapkan oleh Sobokartti terdapat empat fokus yaitu mutu, pengiriman, harga dan fleksibilitas. Keempat fokus tersebut diterapkan oleh pihak Sobokartti dimana fokus mutu lebih mendominasi dari fokus strategi harga dan pengiriman dan fleksibilitas. Dalam fokus strategi mutu terdapat lokasi yang strategis, pentas seni yang rutin dilakukan setiap bulannya, serta hubungan baik dengan pengajar serta anggota dan masyarakat sekitar. Untuk fokus strategi harga dimana Sobokartti memberikan pelatihan dengan biaya yang murah dibanding dengan sanggar seni lainnya di Semarang. Dan untuk pengiriman, Sobokartti telah memiliki proses pengajaran yang tersusun mulai dari supplier hingga konsumen.

Berdasarkan hasil analisis, Sobokartti memiliki keunggulan bersaing berupa diferensiasi, kepemimpinan biaya, serta tanggapan cepat. Hal ini berbeda dengan keunggulan bersaing yang telah ditetapkan oleh Sanggar Seni dan Budaya Sobokartti sebelumnya dimana keunggulan bersaing yang ditetapkan berupa keunggulan bersaing diferensiasi dan kepemimpinan biaya saja. Dari data tersebut menunjukkan

bahwa kebijakan strategi operasi yang diterapkan pada Sanggar Seni dan Budaya Sobokartti tidak sepenuhnya menyumbang peranan terhadap keunggulan bersaing diferensiasi dan kepemimpinan biaya. Kebijakan strategi operasi yang tidak menyumbang peranan terhadap keunggulan bersaing yang telah ditetapkan tersebut yaitu perancangan jasa, perancangan proses dan kapasitas, mutu atau kualitas, manajemen rantai psok serta penjadwalan dan pemeliharaan. Keenam strategi tersebut setelah dianalisis ternyata cenderung mengarah kepada keunggulan bersaing berupa tanggapan cepat sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing tanggapan cepat juga termasuk dalam keunggulan dari Sobokartti bahkan keunggulan bersaing berupa tanggapan cepat lebih mendominasi dari sembilan kebijakan strategi operasi yang ada.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebaiknya Sanggar Seni dan Budaya Sobokartti menambah keunggulan bersaingnya menjadi tiga yaitu diferensiasi, kepemimpinan biaya, serta tanggapan cepat. Hal ini dikarenakan dengan adanya kolaborasi dari ketiga keunggulan bersaing tersebut maka akan dapat menghasilkan jasa yang baik. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mempertahankan beberapa hal yang sudah baik seperti penjadwalan yang tersusun rapi, pelatihan yang tepat waktu, penambahan tenaga pengajar yang profesional, menjalin hubungan yang baik dengan konsumen, pengajar, serta lingkungan sekitar akan membuat Sanggar Seni dan Budaya Sobokartti semakin baik ke depannya.